

**TINGKAT INDEKS MOTIVASI MAHASISWA DALAM MEMILIH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN
2022 JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
DI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

AMIRUDDIN

NIM: 10156118076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

PENGESAHAN SKRIPSI







Skripsi yang berjudul “Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene” yang disusun oleh **Amiruddin, NIM: 10156118076**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 30 Januari 2024. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Juni 2025

26 Dzulhijah 1446 H

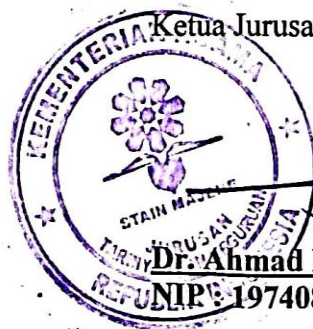
DEWAN PENGUJI


Ketua : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Sekretaris : Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd.
Munaqisy I : Usri, M.Pd.
Munaqisy II : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing I : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Pembimbing II: Darwis, S.Si., M.Si

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Amiruddin, NIM : 10156118076, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama proposal skripsi berjudul “Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Majene, 22 Januari 2024

Pembimbing I



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP : 199301152019032013

Pembimbing II



Darwis, S.Si., M.Si.
NIP : 1991101272019031017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amiruddin
NIM : 10156118076
Tempat, Tanggal Lahir : Tallo Timur, 19 Februari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Nener Desa Bala Kec. Balanipa Kab. Polewali
Mandar
Judul :Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih
Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan
2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN
Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 Juni 2025

Penyusun,



AMIRUDDIN
NIM : 10156118076

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene” dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah mendidik, mengajar dan membimbing kita semua ke jalan yang benar dan jalan yang lurus.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat banyak kekurangan. Melalui kesempatan ini, ungkapan istimewa kepada sosok yang penulis muliakan dan sangat hormati :

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T.,M.T., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si, M.Si., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dan arahan yang baik supaya cepat selesai menyusun skripsi.
4. Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan arahan dan masukan yang sangat baik

5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Segenap mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya mahasiswa angkatan 2022 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket wawancara
7. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta keikhlasannya dalam membesarkan saya.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa/i angkatan 2018 terkhusus TP. 3 tanpa terkecuali terima kasih dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi sudah banyak membantu, memotivasi dan kebersamai selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 23 Juni 2025

Penyusun,



AMIRUDDIN
NIM:10156118076

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Motivasi	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Teori- Teori Motivasi.....	23
3. Fungsi Motivasi	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	25

5. Pendidikan Agama Islam	29
6. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum kampus STAIN Majene.....	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Ruang lingkup pembahasan.....	8
Tabel 3.1 Jumlah populasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.....	33
Tabel 3.2 Jumlah responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.....	34
Tabel 3.3 Kriteria skor jawaban kuesioner.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman kuesioner atau angket.....	36
Tabel 3.5 Uji reliabilitas.....	39
Tabel 4.1 Daftar nama-nama dosen Pendidikan Agama Islam.....	45
Tabel 4.2 daftar nama-nama dosen Tadris Bahasa Inggris.....	46
Tabel 4.3 Jumlah persentase responden mahasiswa.....	47
Tabel 4.4 Jumlah rata-rata hasil responden mahasiswa.....	47
Tabel 4.5 Jumlah keseluruhan faktor dari dalam dan faktor dari luar.....	49
Tabel 4.6 Tingkat indeks jumlah keseluruhan motivasi mahasiswa.....	50
Tabel 4.7 Kriteria interval nilai.....	51
Tabel 4.8 Jumlah mahasiswa memilih motivasi sendiri.....	52
Tabel 4.9 Jumlah mahasiswa memilih kemampuan pribadi.....	53
Tabel 4.10 Jumlah mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama Islam.....	54
Tabel 4.11 Jumlah mahasiswa memilih prestasi SMA.....	55
Tabel 4.12 Jumlah mahasiswa memilih pengaruh orang tua.....	56
Tabel 4.13 Jumlah mahasiswa memilih pengaruh teman.....	57

Tabel 4.14 Jumlah mahasiswa memilih UKT murah.....	58
Tabel 4.15 Jumlah mahasiswa memilih peluang kerja.....	59
Tabel 4.16 Jumlah mahasiswa memilih akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	31
Gambar 4.2 Diagram lingkaran mahasiswa memilih motivasi sendiri.....	52
Gambar 4.3 Diagram lingkaran mahasiswa memilih kemampuan pribadi.....	53
Gambar 4.4 Diagram lingkaran mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama Islam.....	54
Gambar 4.5 Diagram lingkaran mahasiswa memilih prestasi SMA.....	55
Gambar 4.6 Diagram lingkaran mahasiswa memilih pengaruh orang tua.....	56
Gambar 4.7 Diagram lingkaran mahasiswa memilih pengaruh teman.....	57
Gambar 4.8 Diagram lingkaran mahasiswa memilih UKT murah.....	58
Gambar 4.9 Diagram lingkaran mahasiswa memilih peluang kerja.....	59
Gambar 4.10 Diagram lingkaran mahasiswa memilih akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam.....	60
Gambar 4.11 Diagram lingkaran mahasiswa memilih lokasi kampus.....	61

ABSTRAK

Nama : Amiruddin

Nim : 10156118076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul :Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene.

Penelitian ini membahas tentang tingkat indeks motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene dengan rumusan masalah : Bagaimana motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat indeks mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survey dan random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 173 dengan sampel yang diambil tiap kelas sebanyak 15 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan angket dengan dibagikan kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat indeks motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yaitu mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama Islam kategori “sangat setuju” dengan persentase paling tinggi sebanyak 67% dibandingkan yang lainnya. Namun secara umum faktor dari luar memiliki persentase paling tinggi sebanyak 53% dari pada faktor dari dalam sebanyak 47%.

Kata Kunci : Motivasi dan Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pendidikan sudah menjadi bagian dari kehidupan bangsa dan negara, dengan adanya pendidikan, manusia mampu menjadi lebih baik, terampil, dan maju. Di zaman sekarang ini, kemajuan pendidikan sudah semakin pesat, kemajuan pendidikan didorong karena adanya bantuan dari IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan bantuan IPTEK, pendidikan bisa diperoleh dari mana saja dan kapan saja sehingga orang-orang bisa memperoleh informasi tentang pendidikan yang baik.²

Pendidikan sendiri penting bagi kehidupan kita, karena dengan adanya pendidikan kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yang awalnya tidak

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, bab 1, Pasal 1, Ayat 1

² Anggi Maylindo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019), h. 1

bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat lebih berkembang bahkan mengembangkan potensi diri dalam kehidupannya dan dapat menata kehidupannya menjadi lebih baik serta dengan pendidikan peradaban akan lebih maju.³

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Terjemahan Bahasa Mandar:

E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie' : pe'alogao mie' lalang dimajlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappamalogao mie'. “ Anna mua' dipa'uangngio: “pikke'de'o mie', jari pikke'de' mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'.⁴

Dari ayat di atas kita dapat menemukan pesan dan makna yang sangat penting dalam menghormati majelis-majelis ilmu ataupun pendidikan dan terus meningkatkan diri untuk terus mempelajari ilmu agama dan ilmu lainnya. Bagi para penuntut ilmu, ayat ini menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk terus

³ Zuhriyatul Insan, *Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) h. 1

⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandr dan Indonesia)*, (Cet I: Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h. 1016

belajar dengan semangat. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan adalah mendorong manusia seluruhnya untuk mempergunakan akal pikirannya serta menambah ilmu pengetahuannya sebisa mungkin. Kemudian juga menjadikan observasi atas alam semesta sebagai alat untuk percaya kepada setiap penemuan baru atau teori ilmiah, sehingga mereka dapat mencarinya dalam Al-Qur'an untuk dibenarkan atau dibantahnya. Bukan saja karena tidak sejalan dengan tujuan-tujuan pokok Al-Qur'an tetapi juga tidak sejalan dengan ciri-ciri khas ilmu pengetahuan.⁵

Bagi siswa yang telah selesai mengenyam pendidikan sekolah menengah atas (SMA) ataupun sederajatnya, menjadi suatu alasan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.⁶ Perguruan tinggi adalah penyelenggara dari semua program pendidikan tinggi, bentuknya bermacam-macam seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi.

Beberapa mahasiswa, terkadang sulit dalam mengambil keputusan, yang seharusnya hal itu dapat dihindarkan karena setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi kehidupan kelak. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada

⁵ Hasan Langgulung, 1987, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta: Pustaka Al-Husna).

⁶ Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 1

kemauan yang ada dalam diri seseorang dan potensi yang dimilikinya. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh orang lain, termasuk orang tua, teman, dan orang-orang disekitarnya yang dipercaya untuk andil dalam pengambilan keputusan. Seharusnya dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil sudah baik untuk diri kita dan orang sekitar atau justru memberi dampak yang kurang baik. Setiap keputusan yang diambil akan lebih baik jika berdasarkan keinginannya sendiri. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Terjemahan Mandar:

Di rupa tau diang malaika' iya samata sisalle-salle mappecoe'i, di olona anna di pondo'na, ise'iya ma'jaga sawa' pesiona Puang Allah Taala. Sitonganna Puang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'i iya topai tia diting kaum mappinra alawena toi tia. Anna mua' Puang Allah Taala mappoelo' adaeang lao di mesa kaum, jari andiang diang namala massu'eang, anna andiang sinala diang petturundunganna ise'iya saliwangna Iya.⁷

⁷ Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandr dan Indonesia)*, (Cet I: Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h. 420.

Perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa belajar secara formal. Bagaimana mereka dapat melanjutkan di perguruan tinggi jika belum menentukan prodi apa yang akan dipilihnya. Menurut Djali, minat seseorang dalam menentukan prodi cenderung memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.⁸ Tujuan utama adanya pemilihan prodi untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keahliannya yang mampu bersaing dan mampu meniti ke tahap selanjutnya agar dapat mempersiapkan diri untuk bekerja atau berkarir di dunia kerja.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di provinsi Sulawesi Barat tepatnya di kabupaten Majene yang dinaungi oleh kementerian agama. Kampus ini masih sangat baru daripada kampus-kampus yang lain di Majene. STAIN Majene baru berumur enam tahun tapi peminatnya sangat banyak di kalangan para pelajar yang baru tamat sekolah ditingkat menengah atas dan sederajatnya. Meskipun masih kampus baru tapi kualitas STAIN Majene termasuk maju, baik dari sarana dan prasarana yang mendukung serta para SDM (sumber daya manusia) khususnya para pengajar (dosen) yang sangat berkualitas dan kompeten.

Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene memiliki dua program studi yaitu prodi Pendidikan Agama Islam dan Tadris Bahasa Inggris. Kedua prodi ini sama-sama memiliki keunggulan maupun kelebihan dibandingkan prodi-prodi yang lain. Selama STAIN Majene berdiri menjadi sebuah sekolah tinggi, prodi Pendidikan Agama Islam selalu terbanyak peminatnya dibandingkan prodi

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.7, h. 126.

Tadris Bahasa Inggris. Tentunya ini menjadi sebuah hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam sebuah penelitian, supaya bisa diketahui mengapa mahasiswa lebih dominan memilih prodi Pendidikan Agama Islam dibandingkan Tadris Bahasa Inggris.

Mahasiswa tentunya memiliki alasan yang berbeda sebelum memilih atau memutuskan untuk masuk ke suatu program studi di perguruan tinggi khususnya di STAIN Majene. Tentunya mereka akan mempertimbangkan motivasi, minat, kemampuan, peluang kerja, prestasi, kemampuan keluarga, lokasi dan lain-lain. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses mencari ilmu atau belajar dan terdaftar pada lembaga pendidikan di perguruan tinggi dan salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademik, politeknik, institut maupun universitas.⁹ Mahasiswa dinilai memiliki intelektual atau kecerdasan yang tinggi dalam hal merencanakan, berpikir kritis, dan bertindak cepat dan tepat sesuai dengan apa yang akan dicapainya. Dengan berfikir kritis mahasiswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan makna permasalahan yang mendalam, berpikiran terbuka akan pendapat yang berbeda-beda dan meyakini diri sendiri mengenai hal-hal yang dilakukan.¹⁰

Setiap orang yang ingin melakukan sesuatu tidak lepas dari motivasi yang melatarbelakanginya. Begitu juga dengan mahasiswa ketika ingin masuk ke perguruan tinggi harus memiliki motivasi dalam memilih jurusan tarbiyah dan

⁹ Hartaji, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua* (Fakultas Psikologi Universitas Gunandarma, 2012), h. 5.

¹⁰ Zuhriyatul Insan, *Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) h. 2

keguruan di STAIN Majene khususnya prodi pendidikan agama Islam. Memilih prodi di perguruan tinggi diperlukan adanya motivasi dalam memilih jurusan yang akan dipilihnya supaya dalam proses pendidikan yang ditempuhnya dapat diselesaikan dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang dapat melatarbelakangi seseorang dalam memilih suatu prodi di perguruan tinggi. Pada saat seseorang memutuskan untuk masuk ke suatu perguruan tinggi dan memilih suatu prodi, pastinya individu tersebut memiliki motivasi yang dapat berfungsi sebagai penggerak untuk mendorong diri seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk mendorong dalam memilih suatu prodi di perguruan tinggi yang diinginkan

Seperti yang dikemukakan oleh Abd.Rahman Abror, minat akan timbul dengan perasaan dan hati, jika seseorang memiliki kemampuan dalam dirinya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.¹¹ Jadi dalam menentukan pilihan mahasiswa dapat memprioritaskan prodi yang mendukung minat atau kemampuan yang dimiliki. Minat memilih program studi dapat muncul dari diri mahasiswa sendiri karena adanya perasaan senang, namun juga dapat muncul dari adanya pengaruh pengaruh dari luar baik orang tua, teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Kecenderungan mahasiswa dalam memilih program studi biasanya berdasarkan pada motivasinya sendiri, namun tidak sedikit pula yang memilih suatu program studi hanya karena terpengaruh oleh teman dekat, pilihan dari orang tuanya, dan ada pula mahasiswa yang awalnya tidak mengetahui prospek

¹¹ Abror, A. R, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiarawaca Yogya, 1993), h. 113

prodi yang dipilih itu akan kemana. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memilih suatu jurusan atau prodi sesuai dengan prodi yang diminati. Sehingga akan ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya. Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat dan motivasinya. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang, kemungkinan untuk berhasil secara maksimalpun akan besar. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan sering kali mengakibatkan kegagalan. Jadi dalam menentukan pilihan, calon mahasiswa harus mengedepankan suatu prodi yang mendukung minatnya untuk menentukan pilihannya.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa angkatan 2022 dalam memilih prodi pendidikan agama islam, apakah sesuai keinginannya sendiri atau memilih atas dasar dorongan dari orang lain. Karena suatu motivasi mempunyai peran penting untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui dan membina agar berkembang dengan baik. Tak dipungkiri motivasi dan minat mahasiswa tentu berbeda-beda, jika dilihat dari latar belakang sosial serta dari faktor lain yang mempengaruhinya.

Jadi peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Tingkat Indeks Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene”**.

¹² Anggi Maylindo, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019) h. 3-4

Demi untuk mahasiswa yang mau kuliah di STAIN Majene khususnya prodi Pendidikan Agama Islam. Jangan hanya sekedar memilih prodi tanpa adanya pertimbangan secara matang terlebih dahulu dan pastikan itu adalah *basic* masing-masing supaya tidak terjadi salah memilih prodi yang mengakibatkan malasnya belajar dan dapat putus kuliah gara-gara salah pilih prodi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apa faktor-faktor yang membuat mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene.

Tabel 1.4 Ruang lingkup pembahasan

1	Motivasi sendiri
2	Kemampuan secara pribadi
3	Suka belajar ilmu agama Islam
4	Prestasi SMA
5	Pengaruh orang tua
6	Pengaruh teman
7	UKT murah
8	Peluang kerja
9	Akreditasi
10	Lokasi ke kampus

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan dan sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan ditulis dengan peneliti-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Rizqiah, Ratna Puspitasari, Yeti Nurizzati Hubungan motivasi mahasiswa dengan minat dalam memilih jurusan tadrīs ilmu pengetahuan sosial di IAIN Syek Nurjati Cirebon tahun 2016/2017. Adapun persamaan dalam penelitian ini yang akan penelitian lakukan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi dan minat mahasiswa memilih jurusan atau prodi. Adapun perbedaannya yaitu rujukan yang peneliti ambil

ini fokus pada jurusan tadris IPS sedangkan penelitian ini yang akan diteliti fokus pada mengenai motivasi dan minat mahasiswa prodi PAI pada jurusan tarbiyah dan keguruan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anggi Maylindo pada tahun 2019 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat mahasiswa memilih jurusan atau prodi. Adapun perbedaannya yaitu rujukan yang peneliti ambil ini fokus pada jurusan Pendidikan Akuntansi sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada mengenai motivasi dan minat mahasiswa prodi PAI pada jurusan tarbiyah dan keguruan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ikbal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, pada tahun 2011 dengan Judul, “Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan PPAk Universitas Diponegoro Semarang”. Penelitiannya berisi mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk Universitas Diponegoro Semarang, dengan permasalahan mengenai pengaruh motivasi mutu terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk Universitas Diponegoro Semarang serta pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk dan pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. Persamaan peneltian ini dari kedua penelitian ini sama-

sama meneliti minat mahasiswa dan juga jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti akan teliti yaitu motivasi dan minat mahasiswa rujukan penelitian memilih prodi akuntansi sedangkan peneliti memilih prodi PAI

4. Skripsi Zuhriyatul Insan (2020) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang Dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans”. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi mahasiswa sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan perspektif teori social exchange George Caspar Homans sedangkan yang akan peneliti teliti tidak menggunakan teori social exchange George Caspar Homans.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui gambaran motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa angkatan 2022 di STAIN Majene.
 - b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam mahasiswa angkatan 2022 di STAIN Majene.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritik dan manfaat praktis.

a. Kegunaan teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan juga informasi tentang motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene.
2. Menambah dan juga memperluas pengetahuan terutama tentang motivasi mahasiswa memilih program studi.
3. Pengkajian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan juga bahan studi lanjut untuk pengkajian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan juga pengajaran.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, informasi, dan wawasan penulis di bidang pendidikan agama Islam dan dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi pihak STAIN Majene, khususnya Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang motivasi dan minat mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan agama Islam sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah kualitas bagi program studi tersebut. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang masalah motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan

Agama Islam sehingga menjadi dasar dalam melakukan perubahan menjadi yang lebih baik lagi ke depannya.

2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu sebagai bahan referensi.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terutama masalah yang berhubungan dengan motivasi memilih suatu jurusan/program studi di perguruan tinggi. Penelitian ini dapat melatih kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah juga dapat menambah pengetahuan tentang motivasi mahasiswa memilih program studi khususnya Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Motivasi*

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Terdapat tiga hal utama dalam unsur motivasi, yaitu motivasi adalah fungsi pendorong kemampuan, usaha dan keinginan. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Usaha adalah waktu, energi, gerak yang dikeluarkan seseorang untuk mencapai keinginannya. Sedangkan keinginan adalah harapan, kemauan, dorongan hati, desakan untuk mencapai sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi.²

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu,

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan sosial, dan Ilmu Kesehatan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h.154

² S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.

perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³

Motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Terry mengemukakan bahwa motivasi diri sendiri timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan tertentu, apapun halangan yang harus diatasinya. Pemikiran dan tindakan yang positif, bersama dengan keinginan yang keras yang melekat pada arah dan tujuan suatu tindakan, juga merupakan faktor-faktor motivasi.⁵

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021) h.1

⁵ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 130.

Mc. Donald dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walau motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan.⁶

Pada dasarnya mempelajari motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran. Tetapi untuk memotivasi orang-orang tidaklah cukup dengan menawarkan mereka dengan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya yang penting. Alasannya adalah bahwa agar mereka termotivasi, mereka harus yakin bahwa mereka memiliki

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 3

kemampuan untuk memperoleh ganjaran. Apabila seseorang merasa bahwa upayanya akan mengarah pada penyelesaian tugas, dan orang itu mengetahui bahwa penyelesaian tugas akan mengarah pada hasil penting (seperti pemenuhan kebutuhan akan status atau penghargaan) maka motivasi akan muncul.

Teori ini diperjelas lagi oleh Maslow dalam As'ad dengan teorinya tentang kebutuhan manusia dan motivasinya, menurut Maslow dibagi menjadi lima tingkatan. Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut secara hierarki adalah :

1. *Physiological needs* (bersifat biologis)

Menurut Peter Drucker dalam Hasibuan, tidak ada bukti sedikit pun yang membenarkan penolakan penghargaan materi sebagaimana yang diduga orang, anti materialisme hanyalah mitos walaupun sering disanjung. Sebaik apapun hubungan manusia tidak dapat mengkompensasi kekurangan penghargaan moneter (dalam bentuk uang).

2. *Safety needs* (kebutuhan rasa aman)

Berkenaan dengan motif rasa aman adalah wajar jika pada saat tertentu harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengenai langkah-langkah yang paling baik untuk melindungi diri sendiri dan keluarganya dari bahaya kecelakaan fisik maupun bahaya ekonomi. Keamanan dalam memilih jurusan dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil keputusan tentang apakah ia akan tetap bekerja diperusahaan itu atau mencari alternatif lain yang lebih menjamin kelangsungan hidupnya.

3. *Social needs* (kebutuhan-kebutuhan sosial)

Kebutuhan-kebutuhan sosial merupakan kebutuhan sosial, teman, afiliasi,

interaksi, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dimana ia bekerja. Kebutuhan sosial dapat di bagi menjadi empat golongan.

- a. *Sense of belonging*, kebutuhan akan diterima oleh orang lain.
- b. *Sense of importance*, Kebutuhan akan dihormati karena setiap manusia merasa dirinya penting.
- c. *Sensce of achievement*, Kebutuhan akan kemajuan dan tidak gagal. Setiap orang akan senang akan kemajuan dan tak seorang pun senang akan kegagalan, kemajuan baik dalam bidang karir, harta dan jabatan merupakan kebutuhan serta idaman setiap orang.
- d. *Sense of participation*, kebutuhan akan perasaan ikut serta. Setiap anggota individu anggota organisasi akan merasa senang jika ia diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan diorganisasi dalam arti diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran atau pendapat kepada pimpinan mereka.

Dari keempat golongan kebutuhan sosial di atas dapat diketahui bahwa apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi akan menimbulkan prestasi kerja.

4. *Esteem needs* (kebutuhan akan harga diri)

Situasi yang ideal adalah apabila prestasi itu timbul, akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang, maka semakin banyak yang digunakan sebagai simbol statusnya itu. Kebutuhan penghargaan diri merupakan kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise. Dapat dimanifestasikan dalam bentuk kepemilikan status dan mendapat ucapan

terimakasih secara pribadi, pujian didepan publik. Penghargaan akan mendorong mahasiswa untuk meraih prestasi. Seseorang yang mempunyai motif untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan dirinya semakin besar cenderung akan meningkatkan prestasi kerjanya.

5. *Self Actualitation* (kebutuhan ingin berbuat lebih baik)

Self Actualitation diartikan bahwa setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh karena itu pada tingkat ini orang cenderung untuk mengembangkan diri dan berbuat lebih baik. Motif aktualisasi diri merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Dari titik pandang teori ini, akan mengatakan meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipuaskan secara cukup banyak (substansialnya) tidak lagi memotivasi. Jadi bila kita akan memotivasi seseorang, menurut Maslow perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan di atas tingkat itu. Maslow memisahkan kelima kebutuhan itu sebagai order tinggi dan order rendah, yaitu kebutuhan faali dan keamanan sebagai order rendah sedangkan kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan order tinggi. Kelima kebutuhan tersebut sangat penting dan terkait dalam bentuk tingkatan yang teratur. Satu tingkat

kebutuhan menjadi kuat setelah tingkat kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi kepuasannya.⁷

Jadi motivasi adalah segala dorongan yang ada dalam diri manusia dan mempunyai keinginan serta melakukan suatu tindakan untuk mewujudkannya. Mahasiswa tentunya memiliki alasan ataupun keinginan yang berbeda sebelum memilih atau memutuskan untuk masuk ke suatu program studi di perguruan tinggi. Tentunya mereka akan mempertimbangkan minat, kemampuan, peluang, prestasi, kemampuan keluarga, lokasi dan lain-lain.⁸ Alasan utama bagi setiap mahasiswa adalah sulitnya untuk menentukan pilihan, khususnya pemilihan prodi di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa tentunya memiliki pendapat yang berbeda-beda satu sama lain. Hal ini dikarenakan mereka memiliki motivasi, minat, kemauan, peluang, dan kemampuan yang berbeda antara satu program studi dengan program studi yang lain.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri
- e. Adanya lingkungan yang baik

⁷ As'ad, M. *Seri Ilmu SDM: Psikologi Industri Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 28

⁸ Yusuf, R. d, *Dasar-Dasar Psikologi* (Bandung: Mitra Utama, 2007), h.

f. Adanya kegiatan yang menarik.⁹

Batasan pengertian di atas terlihat bahwa berbicara mengenai motivasi mengandung tiga hal yang amat penting.

Pertama, pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional. Tersirat pada pandangan ini ialah bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi motivasi tersebut. Secara populer dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi akan hanya efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai. Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian karena, seperti dimaklumi, pendorong utama dan pertama bagi seseorang untuk memasuki organisasi tertentu ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki organisasi itu berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan berbagai kebutuhannya akan terpenuhi. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif utama dan pertama tersebut dapat bersifat individualistik, malahan mungkin egosentris.

Kedua, terlihat dari batasan pengertian di atas ialah usaha tertentu sebagai akibat motivasi itu. Artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Dengan perkataan lain, motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, h.1

merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabila seseorang termotivasi, yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu.

Ketiga, yang terlihat dari definisi motivasi di atas adalah kebutuhan. Dalam usaha pemahaman teori motivasi dan aplikasinya, yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketenangan. Untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu. Merupakan hal yang logis apabila usaha seseorang akan semakin besar Apabila tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi.¹⁰

Beberapa mahasiswa, terkadang sulit dalam mengambil keputusan, yang seharusnya hal itu dapat dihindarkan karena setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada kemauan yang ada dalam diri seseorang dan potensi yang dimilikinya. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh orang lain, termasuk orang tua, teman, dan orang-orang di sekelilingnya yang dipercayai untuk andil dalam pengambilan keputusan. Seharusnya dalam setiap pengambilan keputusan harus dipikir secara matang untuk kedepannya, apakah keputusan yang diambil sudah baik untuk diri kita dan orang disekitar atau justru memberi

¹⁰ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138- 139

dampak yang buruk.¹¹ Setiap mahasiswa di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorongnya atau bisa dikatakan termotivasi untuk pengambilan keputusan dalam memilih jurusan dalam perguruan tinggi, pada dasarnya setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda satu sama lain.

2. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Teori kebutuhan

Bahwa manusia itu makhluk yang tidak akan pernah puas dengan satu tujuan saja tapi akan kurang dengan kebutuhan yang lainnya. Semua kebutuhan sudah terpenuhi manusia tetapi akan menginginkan kebutuhan yang lainnya. Jika kebutuhan manusia terpenuhi maka motivasi itu muncul untuk mencapai kebutuhan yang diinginkannya.

b. Teori humanistik

Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu sepanjang waktu dan di manapun dia berada. Selain itu menurut teori ini adalah menghormati dan menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar.

c. Teori behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan, Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka maka tingkah laku menjadi

¹¹ Zuhriyatul Insan, *Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) h. 1

kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka maka tingkah laku ini akan ditinggalkan.¹²

3. Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹³

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M ada tiga yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau mendorong diri sendiri untuk melangkah kedepan.
- b. Menentukan arah, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, yaitu penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai,

¹² Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989), h. 34

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 73.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 85

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 174.

makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh sebab itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Setiap individu pada dasarnya memiliki dua jenis motif yakni intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motif tersebutlah yang menjadi penyebab munculnya suatu tindakan pada diri individu di mana salah satu definisi motif adalah sebagai suatu bentuk dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang (mahasiswa). Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi instrinsik berupa kepribadian yang diikuti dengan kemampuan intelektual. Motivasi intrinsik membuat seseorang melakukan sebuah tindakan karena kesadaran dan keinginan sendiri. Sehingga seseorang dengan motivasi intrinsik yang tinggi akan bekerja secara

¹⁶ Alex Shobur, *Psikologi Umum, Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 232

terus menerus. Thornburgh dalam Eliya Prayitno berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah tindakan yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan merasakan kepuasan kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.¹⁷

Sementara itu, Santrock menjelaskan bahwa ada 4 karakteristik yang menjadi dasar perkembangan motivasi intrinsik.

1. *Self Determination*

Self determination yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan diri sendiri yang dilakukan atau memiliki sebelumnya

2. *Curiosity*

Curiosity yaitu kecenderungan untuk mengetahui dan menguasai sesuatu yang cukup besar dari dalam diri sendiri.

3. *Challenge*

Challenge yaitu suatu kesempatan untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

4. *Effort*

Effort yaitu suatu keahlian yang digunakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya.

b. Faktor ekstrinsik

¹⁷ Eliya Prayitno, *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989), h. 10.

Faktor ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui faktor dari luar individu seperti pengaruh, saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Contohnya pengaruh orangtua, teman, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik yang sifatnya bergantung pada lingkungan sekitar, membuat ia tidak dapat bertahan lama karena mengikuti kondisi lingkungan. Namun dorongan ekstrinsik juga mempunyai pengaruh dalam sebuah motivasi. Rendahnya dorongan ekstrinsik bisa membuat motivasi seseorang juga menurun, dan secara tidak langsung juga bisa mempengaruhi aktivitas seseorang. Sehingga perlu penjagaan dalam motivasi ekstrinsik. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin cepat pula tujuan yang ditetapkan tercapai.

Menurut Renita dan Yusuf mengemukakan bahwa dalam memilih program studi ataupun jurusan di perguruan tinggi tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, sebab kesalahan dalam memilihnya akan berakibat tidak baik terhadap prestasi dan masa depan seseorang. Menurut Renita dan Yusuf bahwa ada berbagai pertimbangan yang dilakukan individu dalam memilih suatu prodi ataupun jurusan, diantaranya adalah :

1. Motivasi dan Kemampuan Pribadi
2. Prestasi di SMA
3. Hasil Tes Psikologi
4. Kemampuan Ekonomi Keluarga
5. Peluang Kerja
6. Lokasi

7. Akomodasi dan lain-lain.¹⁸

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Revaldi bahwa untuk menentukan program studi yang tepat, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. Motivasi
2. Biaya (kemampuan ekonomi)
3. Peluang kerja
4. Reputasi
5. Status akreditasi
6. Fasilitas pendidikan (penunjang keberhasilan studi)
7. Kualitas dan kuantitas dosen.¹⁹

Oleh karena itu dalam memilih program studi ataupun jurusan, para calon mahasiswa akan mempertimbangkan sebuah pilihannya dan pemilihan suatu prodi tidak boleh dilakukan secara asal-asalan dan harus sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh atau yang harus dipertimbangkan individu dalam memilih prodi.

Menentukan perguruan tinggi dan prodi yang tepat bukanlah persoalan yang mudah. Seringkali ketiadaan informasi dan ketidaktahuan akan minat atau bakat sering menimbulkan masalah dan penyesalan dikemudian hari. Masalah tersebut diantaranya ,kualitas perguruan tinggi tidak sesuai dengan harapan, tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik karena tidak tertarik dibidang

¹⁸ Renita dan Yusuf, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Bandung, Mitra Utama, 2007), h. 100

¹⁹ Revaldi, *Pengambilan Keputusan, Penentuan Pemilihan Jurusan*, 2010, h. 170.

pilihannya,serta tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik yang berujung pada *Drop Out (DO)*.²⁰

Banyak jurusan yang kemudian menjadi sepi peminat karena mahasiswa yang tidak mengetahui peluang berkarya di bidang itu ternyata sangat besar dan bagus. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya informasi yang diterima mahasiswa mengenai program-program studi yang ada di perguruan tinggi dan juga bagaimana prodi tersebut memiliki peluang kerja yang baik. Permasalahan tersebut dapat dipicu karena kurangnya mencari informasi secara detail mengenai prodi yang diminati. Sebelum memilih prodi, hendaknya mahasiswa punya informasi yang lebih luas dan detail, mulai dari ilmunya ,mata kuliahnya, praktek lapangan, dosen, universitasnya, komunitas sosial, kegiatan kampusnya, biaya, alternatif, profesi kerja, kualitas alumninya, dan sebagainya. Menyadari bahwa jurusan yang dipilih hanya merupakan salah satu anak tangga awal dari proses pencapaian karir.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menuju pada pembinaan potensi, memupuk nilai-nilai islam dalam hati, fikiran dan perbuatan. Menurut zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam

²⁰ Aidil Fitrawan, *Pengaruh Minat Mahasiswa Terhadap Keputusan dalam Memilih Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 2

secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹

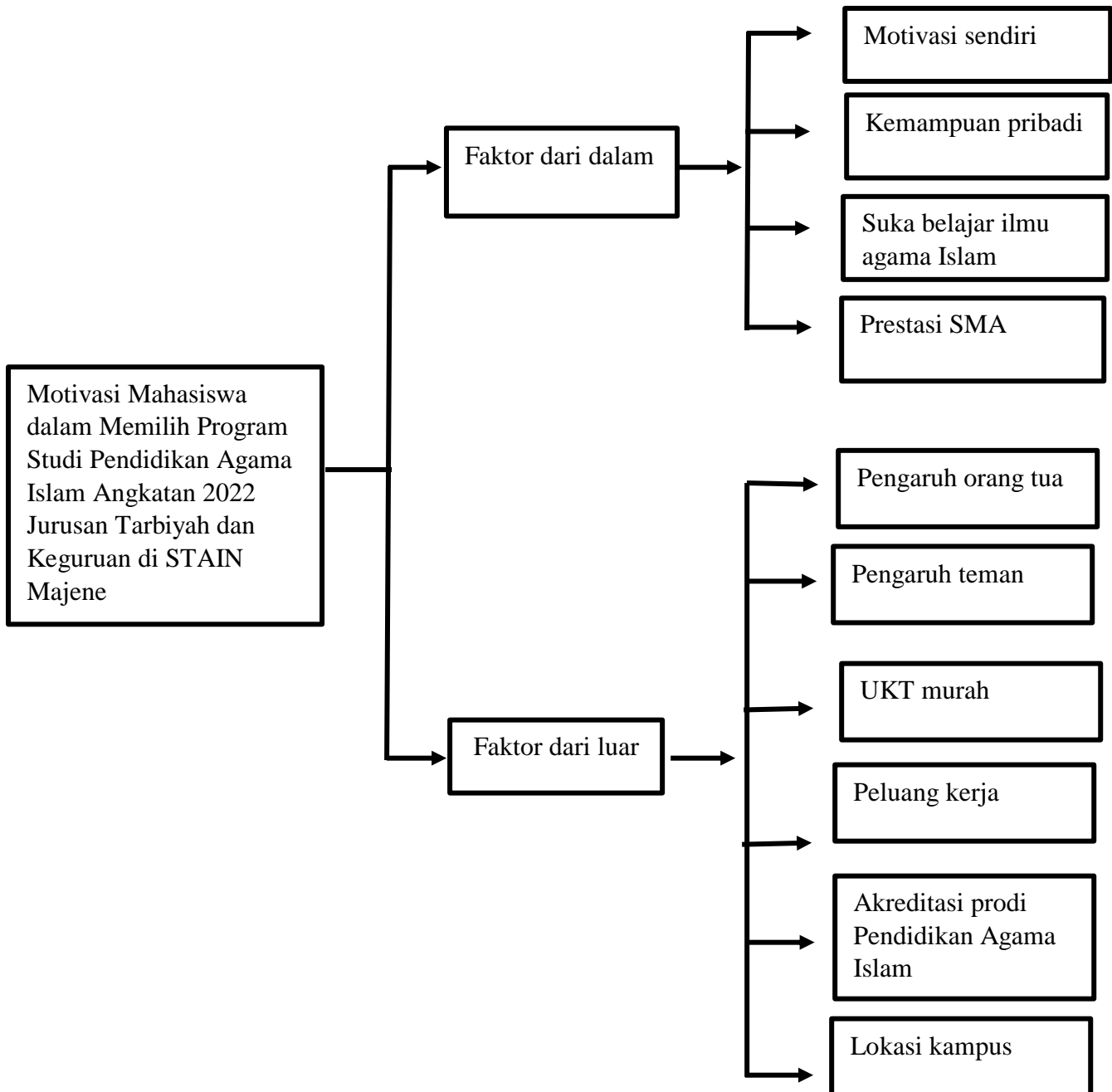
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Memperkenalkan peserta didik terhadap penciptanya
2. menjadi akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah
3. menyiapkan kehidupan dunia dan akhirat
4. Mempersiapkan peserta didik dalam mencari rezeki
5. Membangkitkan semangat peserta didik untuk terus belajar ilmu Agama Islam.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Raodakarya, 2006) h.130

6. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, di mana jenis penelitian ini adalah penelitian yang dapat diukur dan hasilnya berupa angka-angka yang dapat diolah menggunakan analisis statistik dan dinarasikan melalui fakta yang ada.¹ Metode kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan suatu objek atau subjek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.²

Jadi penelitian ini mencoba untuk menjelaskan keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu tentang motivasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus STAIN Majene dengan informan kunci penelitian terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 82

² Widi, R . K, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) h. 84

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey kuantitatif deskriptif. Bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiarto,dkk, populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.⁴ Dari penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa STAIN Majene program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 berjumlah 173 mahasiswa .

Tabel 3.1 Jumlah populasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	PAI 1	36
2	PAI 2	32
3	PAI 3	36
4	PAI 4	34
5	PAI 5	35
Jumlah		173

Sumber : wawancara dengan para ketua tingkatnya

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 115

⁴ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama 2001), h.2

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵

Jadi dapat dikatakan sampel adalah sumber data yang berasal dari sebagian populasi yang dapat mewakili anggota populasi dan sekaligus obyek penelitian. Peneliti akan mengambil sampel 75 mahasiswa dengan catatan tiap kelas mewakili 15 mahasiswa diambil secara acak dari program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

Tabel 3.2 Jumlah responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022

No	Kelas	Responden
1	PAI 1	15
2	PAI 2	15
3	PAI 3	15
4	PAI 4	15
5	PAI 5	15
Jumlah		75

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket kepada seluruh sampel yang berjumlah 75 mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-27,(Bandung: Alfabeta, 2016) h.62

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶ Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial tertentu.⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, wawancara dan lain-lain. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: kuesioner atau angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.⁸ Skala pengukuran pada instrumen angket dalam penelitian ini, yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, pengukuran skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 149.

⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2003) h. 107

⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 158

Dalam pengukuran skala Likert mengharuskan responden untuk menjawab suatu pernyataan dengan jawaban yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria skor jawaban kuesioner

No	Klasifikasi Jawaban	Item	Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Kurang Setuju	KS	2
4	Tidak Setuju	TS	1

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman kuesioner atau angket, sebagai berikut :

No	Indikator
1	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena motivasi sendiri
2	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena kemampuan secara pribadi
3	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena suka belajar ilmu agama
4	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena prestasi waktu di SMA
5	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena pengaruh orang tua
6	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena pengaruh teman
7	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena uktnya murah
8	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena peluang kerjanya
9	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena akreditasinya
10	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene karena lokasi dari rumah saya ke kampus cukup dekat

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.¹⁰

Pada penelitian ini butir pernyataan pada kuesioner tersebut diujikan validitasnya, nilai validitas dicari menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)]}}$$

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h. 160.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h. 62.

Keterangan :

R_{xy} : Validitas instrumen

N : Jumlah skor

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

Penyajian validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 5% atau 0,05%. Adapun perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹¹ Uji reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dan teknik yang dipakai adalah teknik korelasi *Product Moment*.

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h. 170.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	10

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah pertanyaan soal 10 item dengan N = 10 mendapat nilai alpha (α) sebesar 0,831. Apabila koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikas 5% atau taraf kepercayaan 85% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel karena Alpha lebih > Rtabel ($0,831 > 0,296$).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dari penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting sebab melalui analisis data akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah dan pencapaian tujuan akhir dari penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk tabel. Sesuai dengan dengan tujuan penelitian ini yaitu adalah menggunakan teknik analisis deskriptif rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi Mahasiswa

N : Jumlah subjek penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampus STAIN Majene

1. Identitas Kampus

- a. Nama Kampus : STAIN Majene
- b. Alamat : Jl. Balai Lapangan Kerja Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat
- d. Didirikan pada Tanggal : 12 Nopember 2016
- e. Telepon Kampus : 0852 8853 1478

2. Biografi Kampus dan Latar Belakang

Menyusul terbentuknya provinsi Sulawesi Barat yang merupakan pemekaran dari Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2004 sekaligus sebagai provinsi ke-33 Di tanah air, maka para tokoh yang berasal dari Sulawesi Barat yang berkiprah di Sulawesi Selatan khususnya terkhusus lagi yang ada di IAIN pada saat itu, muncul keinginan para tokoh tersebut untuk mendirikan lembaga pendidikan keagamaan di Sulawesi Barat. Inisiasi tersebut dipelopri oleh tokoh Mandar yang ada di Makassar antara lain;

- a. Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA,
- b. Prof. Dr. H. Abd Rahman Halim, M.Ag,
- c. Prof. Dr. KH. M. Danial Djalaluddin, LC, M.Ag,
- d. Dr. H. Arifuddin Ismail,
- e. Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si,

- f. Dr.H.M.Nafis Djuwaeni, MA,.

3. Ide dan Tokoh Pendiri

Tahun 2009 atas inisiasi Ka Kanwil Kemenag Drs. H. Sahabuddin Kasim bersama Kabag TU Drs. H. Mukhlis Latif, M.Si setelah berkoordinasi dengan Prof Dr. H.Ahmad M. Sewang, M A untuk menghadirkan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Muhammad Ali dan kepala Biro ORTALA Kemenag RI Drs. Sahman Sitompul bersama jajarannya untuk melakukan pertemuan dengan Gubernur Sulbar di Mamuju. Pada pertemuan tersebut disepakati alih status STAIS Al Mardiyah menjadi STAIN Majene, persetujuan tersebut ditindak lanjuti dengan terbentuknya tim penggagas melalui SK Gubernur Sulbar yang terbit tahun 2009. Kemenag pusat tersebut ditindak lanjuti dengan perubahan SK tim penggagas menjadi tim pendiri. Berdasar pada usulan tersebut, maka dibuatlah SK tim pendiri :

- a. Penanggung Jawab : H. Kalma Katta, S.Sos., MM (Bupati Majene periode 2011-2016)
- b. Koordinator : Prof. Dr. H. Ahmad Sewang, MA.
- c. Ketua : Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si
- d. Wakil Ketua : Dr. H. M. Napis Dj, MA.
- e. Sekretaris : Dr. Anwar Sadat, S. Ag., M. Ag.
- f. Wakil Sekretaris : Dr. Muhammad Said, S. Th. I.
- g. Anggota : Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I

: Dr. Suddin Bani, M. Ag.

: Drs. Sufyan Mubarak, SH, MH.

: Ahmad Gafur, S. Th. I., M. Th. I.

Atas inisiatif Bapak Mukhlis Latif menemui Bapak Kalma Katta agar meminta kepada Gubernur Sulbar H. Anwar Adnan Shaleh untuk memfasilitasi pertemuan silaturahmi dengan wakil Presiden RI H. M. Jusuf Kalla. Tim pendiri diterima oleh Wapres di Istana Wapres tahun 2015, ketika itu Wapres langsung menelpon Menpan Yudi Krisnandi agar pendirian STAIN Majene segera direalisasikan. Proses selanjutnya adalah Menpan melakukan kunjungan kerja ke Mamuju khusus untuk membicarakan tentang rencana pendirian STAIN Majene.

Dengan melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan dan setelah terjadi tiga kali pergantian kepemimpinan nasional dan kabinet pemerintahan, maka terwujudlah cita-cita tersebut dengan SK Menteri Agama tanggal 31 Oktober 2016 M bertepatan dengan 28 ZulQa'dah 1437 H.dengan dasar Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian STAIN Majene yang peresmian dilakukan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin di Majene tepatnya tanggal 12 Nopember 2016. STAIN Majene berdiri secara resmi dan diresmikan oleh Menteri Agama dan langsung melantik Dr. H. M. Nafis Dj, MA sebagai Ketua.

Meskipun nama STAIN Majene diambil dari nama sebuah tempat dari salah satu ibukota kabupaten di Sulbar, tetapi levelnya adalah provinsi. Pendirian STAIN Majene disemangati oleh keinginan mengangkat derajat tingkat

pendidikan di daerah tersebut yang merupakan provinsi termuda saat ini, karena sebelumnya sangat tertinggal jauh provinsi lain. Secara geografis Majene adalah wilayah yang disepakati para pejuang pendirian provinsi Sulbar sebagai pusat pendidikan, sehingga semua perguruan tinggi negeri berada di Kabupaten Majene. Berkat kegigihan dan kerja keras ketua dan wakil ketua terlantik, maka STAIN Majene hanya dalam tempo kurang lebih setahun telah memiliki tenaga pendidik yang rata-rata berkualifikasi Doktor dan diperkuat tenaga kependidikan, sebagian besar adalah mutasi dari instansi lain dan jatah penerimaan Aparatur Sipil Negara.

Pada awal pendiriannya STAIN Majene membuka tiga jurusan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

- Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Program Studi Tadris Bahasa Inggris

2. Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam

- Program Studi Hukum Keluarga Islam
- Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

3. Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Bahasa dan Sastra Arab
- Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, seperti juga perguruan tinggi lain STAIN Majene memiliki tiga fungsi yang utama yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di kampus sebagai proses pengembangan keilmuan melalui tatap muka antara tenaga pendidik dengan mahasiswa yang dilaksanakan pada tempat dan kurun waktu yang telah diatur sesuai kalender akademik. Sedangkan penelitian merupakan proses pengembangan teori yang dilakukan baik dosen maupun mahasiswa baik perseorangan maupun kolaboratif (bersama-sama). Adapun pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kepedulian dan pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai stakeholders sekaligus untuk meingimplementasikan teori kepada masyarakat agar masyarakat merasa bagian sekaligus ada rasa memiliki terhadap perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi bukannya menara gading yang berdiri sendiri yang seakan terpisah dengan dunia luar.

4. Visi dan Misi STAIN Majene

Visi :

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur Indonesia tahun 2040.

Misi :

- a. Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata.
- b. Menyelenggarakan Kajian Islam.

- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT.
- d. Melestarikan kearifan lokal (local wisdom) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian.
- e. Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (*partnership*) dengan berbagai *stakeholders*.

5. Sarana dan Prasarana Kampus

Jumlah Gedung Kampus: 7 Gedung

- a. 1 Gedung rektorat
- b. 1 Gedung perpustakaan
- c. 1 Gedung dosen
- d. 1 Gedung kuliah terpadu
- e. 3 Gedung mahasiswa

6. Keadaan Pendidik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

- a. Dosen Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.1 Daftar nama-nama dosen Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pendidikan
1	Anwar Sewang	S3
2	Suddin Bani	S3
3	Sri Musdikawati	S3
4	Hamzah S. Fathani	S3

5	M. Dalip	S3
6	Kamus	S2
7	Usri	S2
8	Bulqia Mas'ud	S2
9	Darwis	S2
10	Aan Setiawan	S2
11	Ahmad Ridhai Aziz	S2

b. Dosen Tadris Bahasa Inggris

Tabel 4.2 daftar nama-nama dosen Tadris Bahasa Inggris

No	Nama	Pendidikan
1	Syamsinar	S2
2	Rabiatul Adawiah	S2
3	Nur Fadilah Nurchalis	S2
4	Achmad Taqlidul Chair Fachruddin	S2
5	Nihla Afdaliah	S2
6	Rina Marlina	S2
7	Uswatunnisa	S2

Sumber : PDDikti STAIN Majene

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene yang terdiri dari lima kelas. Jumlah responden adalah sebanyak 75 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam dan setiap kelas mewakili 15 mahasiswa.

Tabel 4.3 Jumlah persentase responden mahasiswa

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	PAI 1	36	21%
2	PAI 2	32	18%
3	PAI 3	36	21%
4	PAI 4	34	20%
5	PAI 5	35	20%
	Jumlah Total	173	100%

Variabel diukur menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islama angkatan 2022 sesuai dengan responden yang telah ditentukan. Penilaian menggunakan teknik skala Likert ditetapkan di teknik pengumpulan data, dengan 4 alternatif jawaban, di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 4.4 Jumlah rata-rata hasil responden mahasiswa

No	Pernyataan	Rata-rata	Persentase
1	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena motivasi sendiri	3,546667	15%
2	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena kemampuan secara pribadi	2,92	12%
3	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena suka belajar ilmu agama	3,666667	15%
4	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena prestasi waktu di SMA	1,2	5%
5	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena pengaruh orang tua	1,96	8%
6	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena pengaruh teman	1,266667	5%
7	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena uktnya murah	1,64	7%
8	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena peluang kerjanya	2,653333	11%
9	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam karena akreditasinya	2,866667	12%
10	Saya memilih prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene karena lokasi dari rumah saya ke kampus cukup dekat	2,36	10%
Jumlah		24,08	100%

Kemudian jika disimpulkan bahwa rata-rata faktor dari dalam yang meliputi motivasi sendiri dan suka belajar ilmu agama Islam memiliki jawaban

terbesar sebanyak 15% atas responden yang menjawab pernyataan kuesioner dibandingkan faktor dari luar.

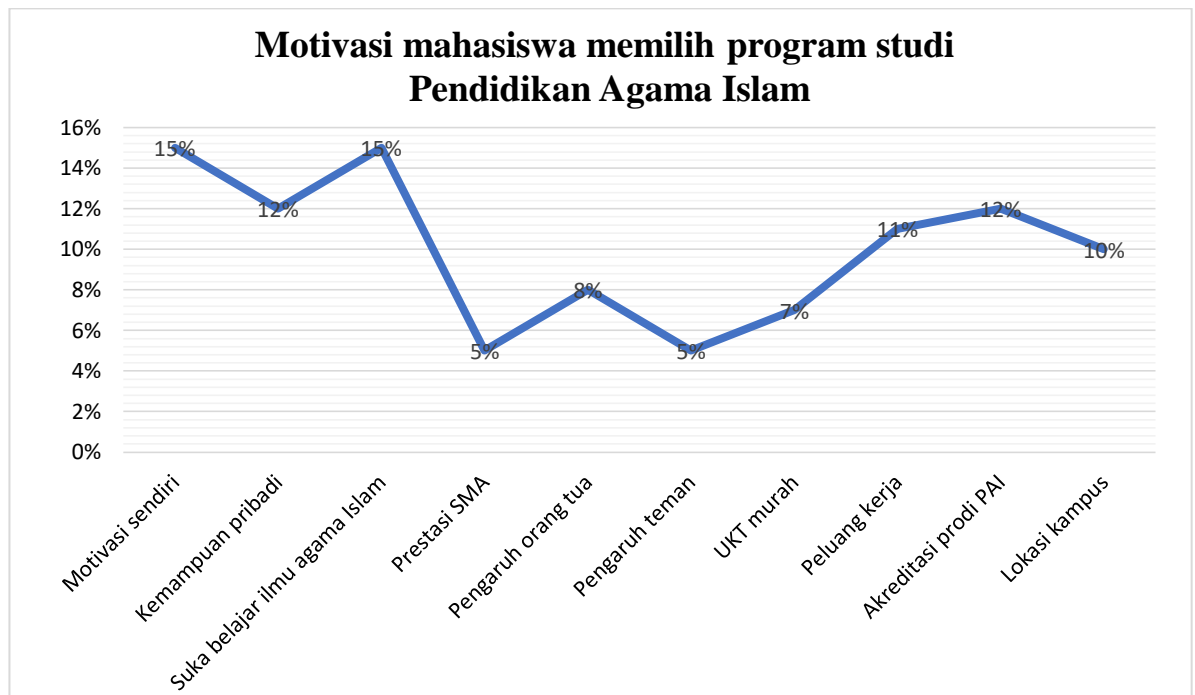
Tabel 4.5 Jumlah keseluruhan persentase faktor dari dalam dan faktor dari luar.

No	Indikator	Persentase
1	Faktor dari dalam	47%
2	Faktor dari luar	53%
Jumlah		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan lagi bahwa persentase masing-masing faktor dalam penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa faktor dari luar adalah persentase yang memiliki pengaruh lebih tinggi yaitu sebanyak 53% terhadap motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam pada angkatan 2022 dibandingkan faktor dari dalam yang memiliki persentase sebanyak 47%.

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5, maka hasil persentase untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 jurusan tarbiyah dan keguruan di STAIN Majene dapat digambarkan dalam bentuk diagram garis.

Gambar 4.1 Tingkat indeks jumlah keseluruhan motivasi mahasiswa



Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data. Maka perlu ditentukan skor idealnya. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk menjawab pernyataan, maka perlu ditentukan skor idealnya. Diketahui bahwa skor idealnya adalah $4 \times 10 \times 75 = 3.000$. (4 = skor tertinggi, 10 = butir pernyataan angket dan 75 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan dari skor variabel. Kemudian dari 75 responden yang menjadi sampel dengan rincian 10 pernyataan yang telah disajikan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Total skor dari variabel dari motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam sebanyak

1.806 dan skor idealnya adalah 3.000. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1.806}{3.000} \times 100\% = 60,2\%$$

Setelah itu skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kriteria interval nilai

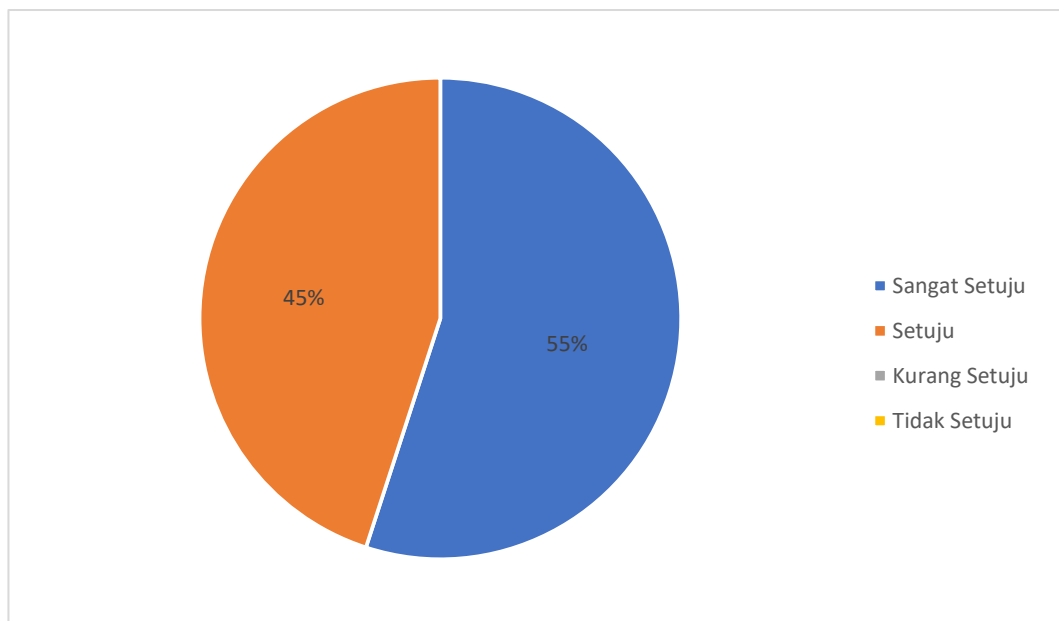
Nilai	Keterangan
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74%	Tinggi
25% - 49%	Sedang
< 24	Rendah

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 60,2% berada dalam kategori tinggi, karena berada dalam rentang 50% - 74%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari jumlah motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 jurusan tarbiyah dan keguruan di STAIN Majene tergolong dalam kategori tinggi.

2. Faktor dari dalam

a. Motivasi Sendiri

Gambar 4.2 Diagram lingkaran mahasiswa memilih motivasi sendiri



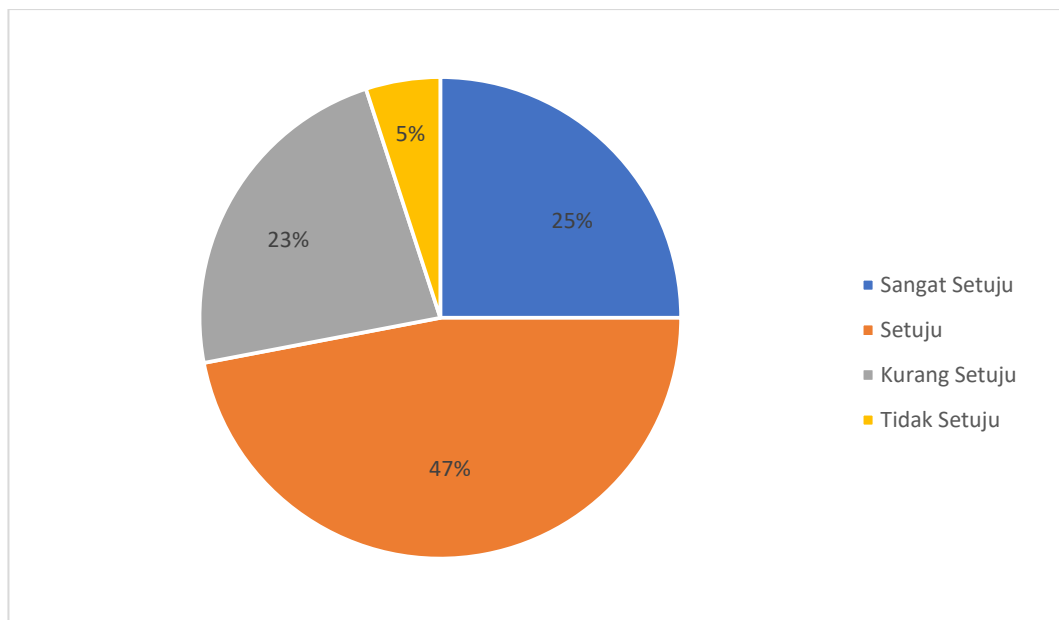
Tabel 4.7 Jumlah mahasiswa memilih motivasi sendiri

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	55%
2	Setuju	34	45%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 41 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 55%, sebanyak 34 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 45%, kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) memiliki persentase 0% pada pernyataan tentang motivasi sendiri

b. Kemampuan Pribadi

Gambar 4.3 Diagram lingkaran mahasiswa memilih kemampuan pribadi



Tabel 4.8 Jumlah mahasiswa memilih kemampuan pribadi

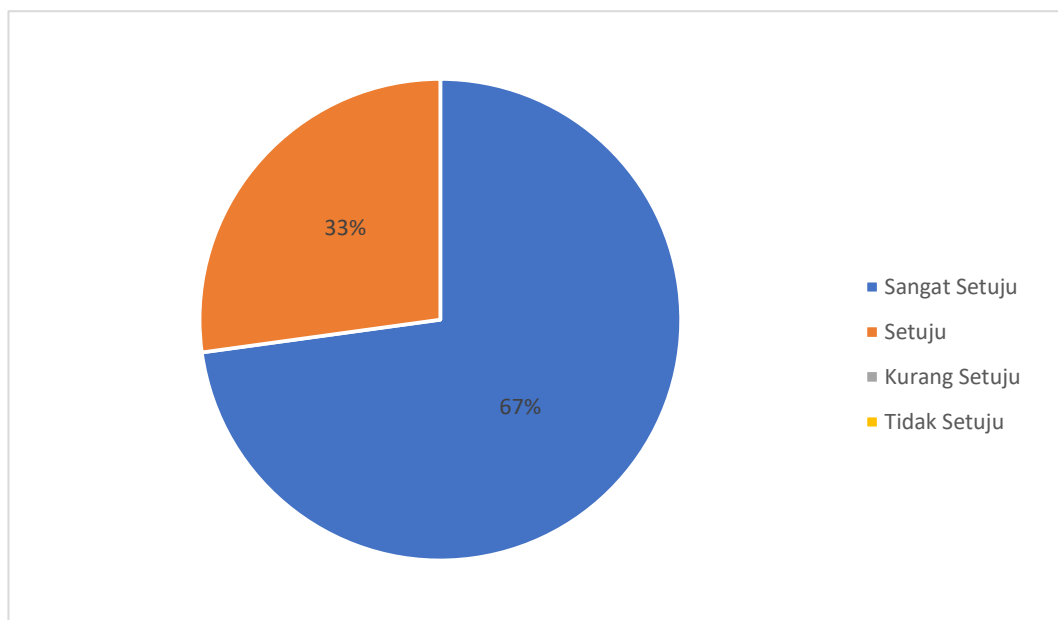
No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	25%
2	Setuju	35	47%
3	Kurang Setuju	17	23%
4	Tidak Setuju	4	5%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 19 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 25%, sebanyak 35 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 47%, Sebanyak 17 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 23% dan sebanyak 4 mahasiswa

menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 5% pada pernyataan tentang kemampuan pribadi.

c. Suka Belajar Ilmu Agama Islam

Gambar 4.4 Diagram lingkaran mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama Islam



Tabel 4.9 Jumlah mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama Islam

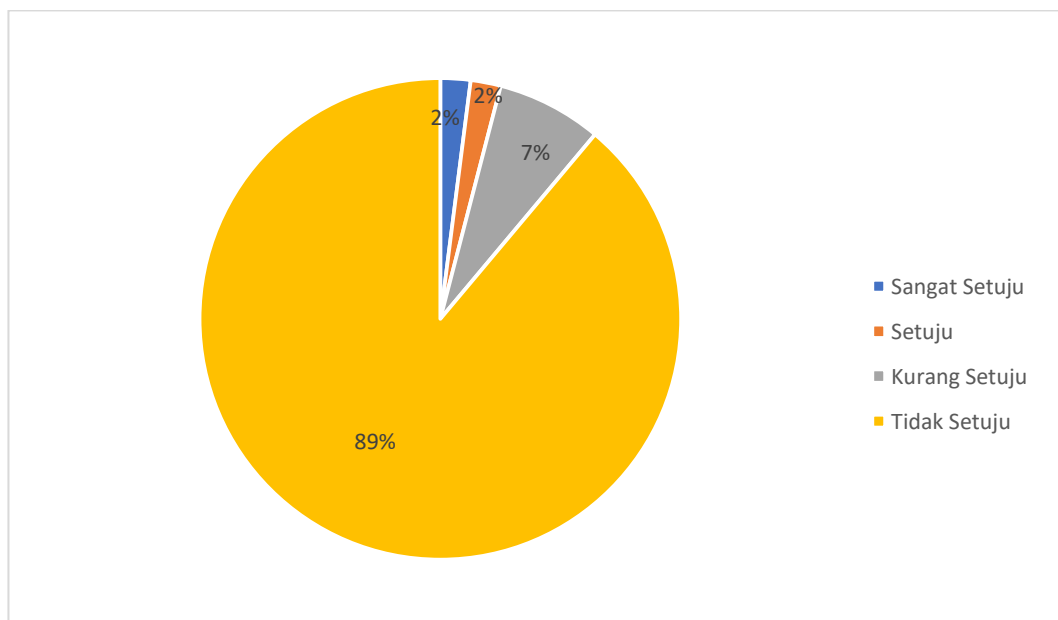
No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	50	67%
2	Setuju	25	33%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 50 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 67%, sebanyak 33 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 33%, kurang setuju (KS) dan

tidak setuju (TS) memiliki perentase 0% pada pernyataan tentang suka belajar ilmu agama Islam.

d. Prestasi SMA

Gambar 4.5 Diagram lingkaran mahasiswa memilih prestasi SMA



Tabel 4.10 Jumlah mahasiswa memilih prestasi SMA

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	2%
2	Setuju	2	2%
3	Kurang Setuju	5	7%
4	Tidak Setuju	66	89%
Jumlah		75	100%

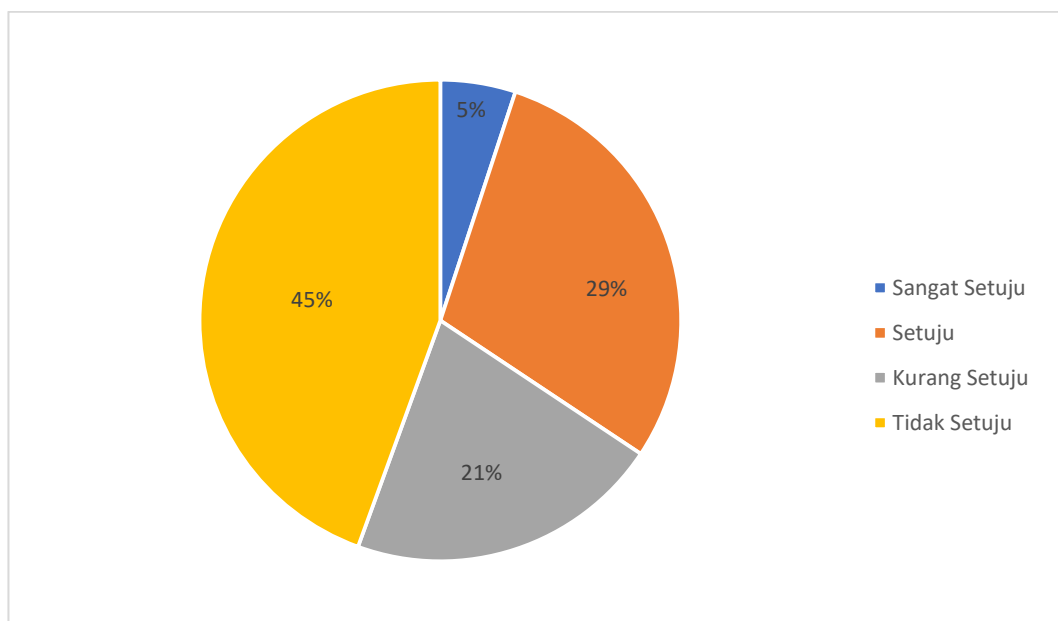
Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 2 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 2%, sebanyak 2 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 2%, Sebanyak 5 mahasiswa menjawab

kurang setuju (KS) dengan persentase 7% dan sebanyak 66 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 89% pada pernyataan tentang prestasi SMA.

3. Faktor dari Luar

a. Pengaruh Orang Tua

Gambar 4.6 Diagram lingkaran mahasiswa memilih pengaruh orang tua



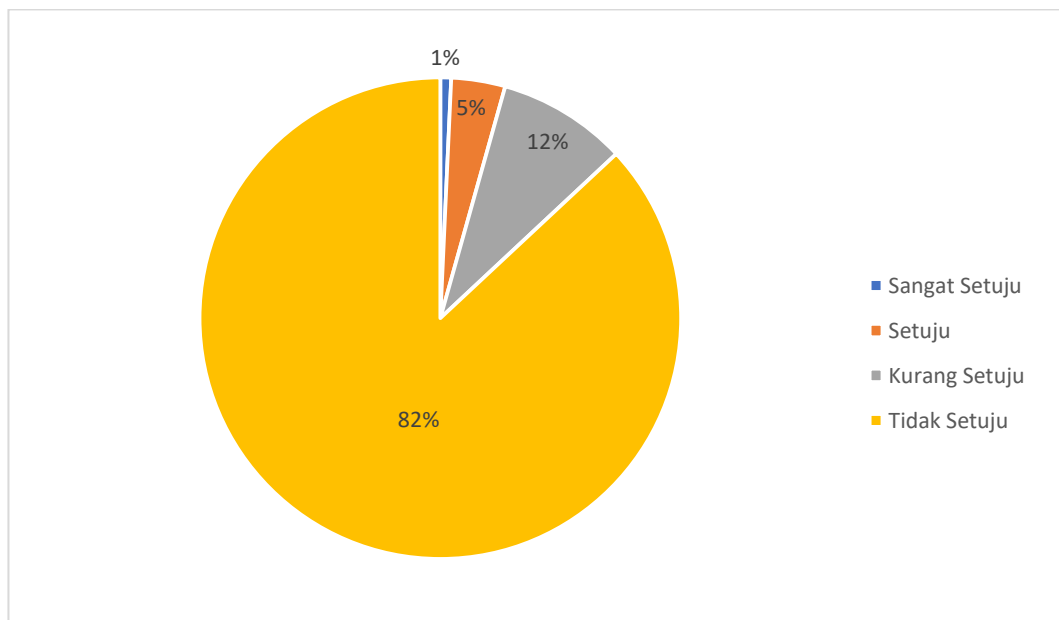
Tabel 4.11 Jumlah mahasiswa memilih pengaruh orang tua

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	5%
2	Setuju	22	29%
3	Kurang Setuju	16	21%
4	Tidak Setuju	33	45%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 5%, sebanyak 22 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 29%, Sebanyak 16 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 21% dan sebanyak 33 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 45% pada pernyataan tentang pengaruh orang tua.

b. Pengaruh Teman

Gambar 4.7 Diagram lingkaran mahasiswa memilih pengaruh teman



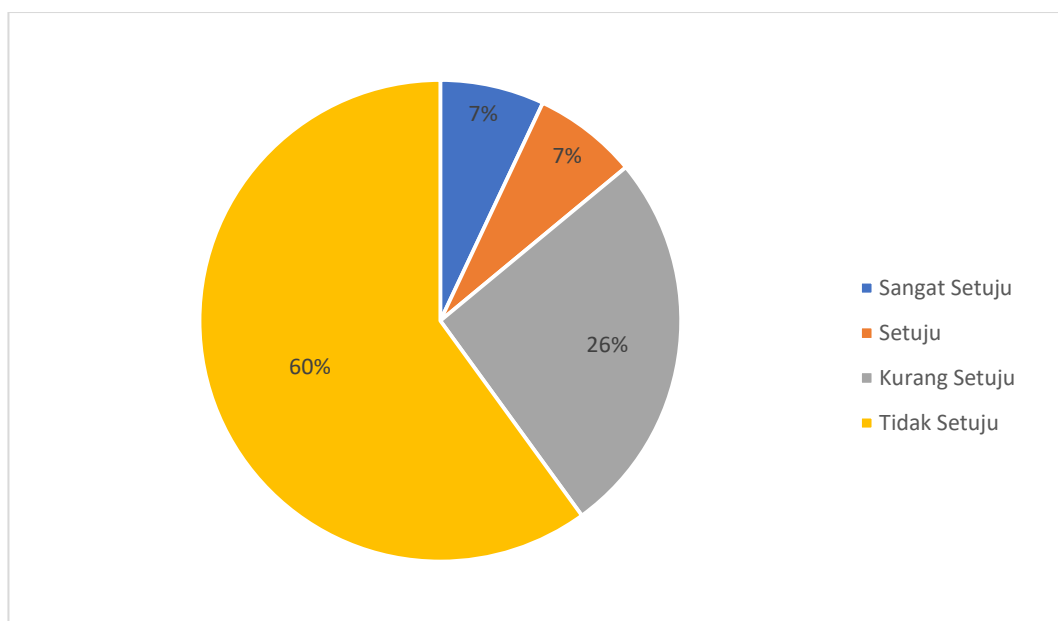
Tabel 4.12 Jumlah mahasiswa memilih pengaruh orang tua

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1%
2	Setuju	4	5%
3	Kurang Setuju	7	12%
4	Tidak Setuju	61	82%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 1%, sebanyak 4 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 5%, Sebanyak 7 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 12% dan sebanyak 61 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 82% pada pernyataan tentang pengaruh teman.

c. UKT (Uang Kuliah Tunggal) Murah

Gambar 4.8 Diagram lingkaran mahasiswa memilih UKT murah



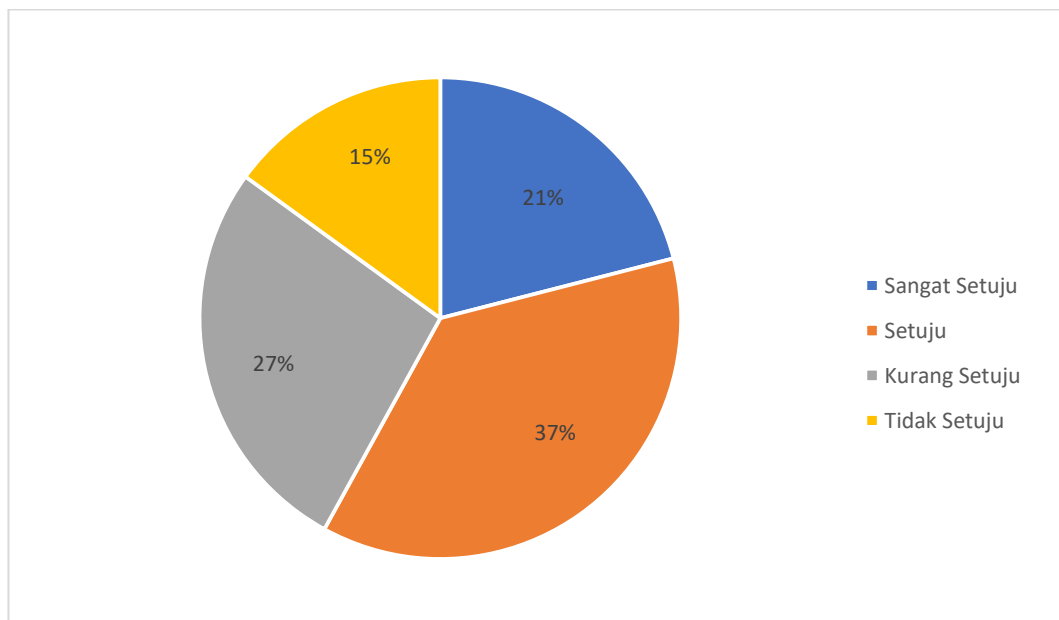
Tabel 4.13 Jumlah mahasiswa memilih UKT murah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7%
2	Setuju	5	7%
3	Kurang Setuju	20	26%
4	Tidak Setuju	45	60%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 5 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 7%, sebanyak 5 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 7%, Sebanyak 20 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 26% dan sebanyak 45 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 60% pada pernyataan tentang UKT murah.

d. Peluang Kerja

Gambar 4.9 Diagram lingkaran mahasiswa memilih peluang kerja



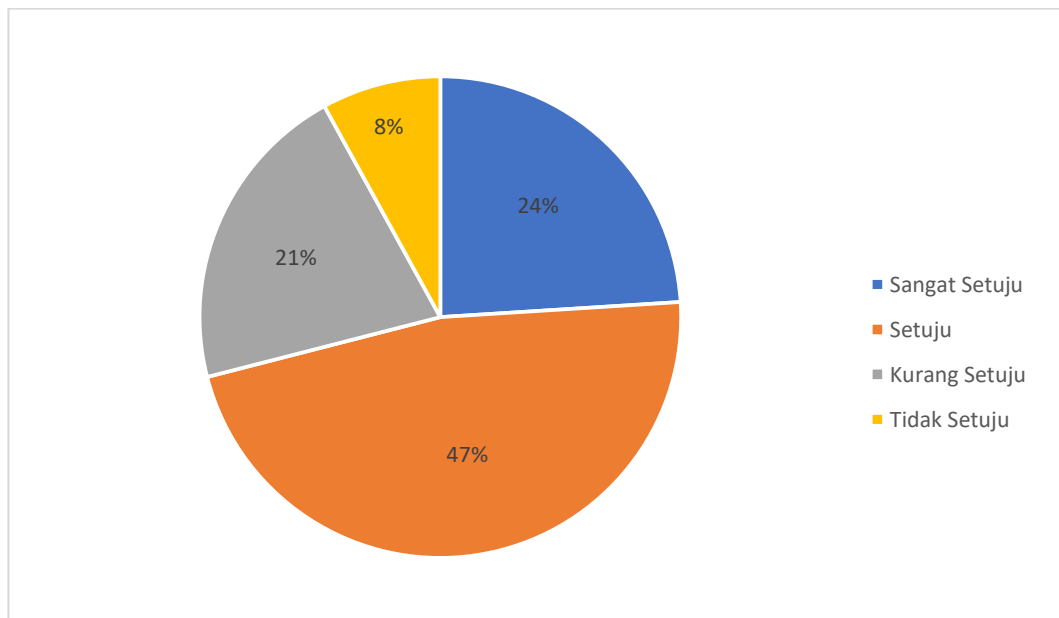
Tabel 4.14 Jumlah mahasiswa memilih peluang kerja

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	21%
2	Setuju	28	37%
3	Kurang Setuju	20	27%
4	Tidak Setuju	11	15%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 16 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 21%, sebanyak 28 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 37%, Sebanyak 20 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 27% dan sebanyak 11 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 15% pada pernyataan tentang UKT murah.

e. Akreditasi Program studi Pendidikan Agama Islam

Gambar 4.10 Diagram lingkaran mahasiswa memilih akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam



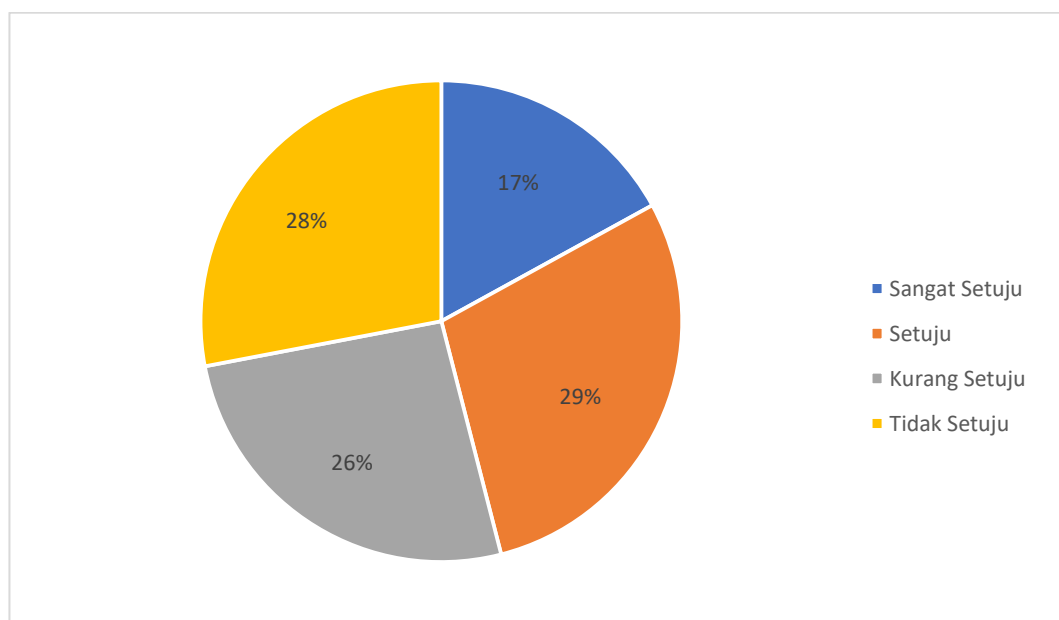
Tabel 4.15 Jumlah mahasiswa memilih akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	24%
2	Setuju	35	47%
3	Kurang Setuju	16	21%
4	Tidak Setuju	6	8%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 18 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 24%, sebanyak 35 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 47%, Sebanyak 16 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 21% dan sebanyak 6 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 8% pada pernyataan tentang akreditasi prodi Pendidikan Agama Islam.

f. Lokasi Kampus

Gambar 4.11 Diagram lingkaran mahasiswa memilih lokasi kampus



Tabel 4.16 Jumlah mahasiswa memilih lokasi kampus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	17%
2	Setuju	22	29%
3	Kurang Setuju	19	26%
4	Tidak Setuju	21	28%
Jumlah		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 mahasiswa terdapat 13 mahasiswa menjawab sangat setuju (SS) dengan persentase 17%, sebanyak 22 mahasiswa menjawab setuju (S) dengan persentase 29%, Sebanyak 19 mahasiswa menjawab kurang setuju (KS) dengan persentase 26% dan sebanyak 21 mahasiswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 28% pada pernyataan tentang akreditasi prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh indikator tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene. Indikator tersebut meliputi motivasi sendiri, kemampuan pribadi, suka belajar ilmu agama Islam, prestasi SMA, pengaruh orang tua, pengaruh teman, UKT murah, peluang kerja, akreditasi prodi Pendidikan Agama Islam, dan lokasi kampus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) pada program studi pendidikan agama Islam jurusan tarbiyah dan keguruan dan responden penelitiannya adalah

mahasiswa angkatan 2022 yang terdiri dari lima kelas yaitu T.P 1, T.P 2, T.P 3, T.P 4, dan T.P 5 jumlah responden berjumlah 75 mahasiswa. Tentunya mahasiswa memiliki alasan untuk masuk ke jurusan apa yang mereka inginkan, seperti masuk ke jurusan tarbiyah dan keguruan pada program studi Pendidikan agama Islam. Setiap mahasiswa pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mereka memilih program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam sebab mahasiswa pasti mempertimbangkan pilihan untuk apa yang mereka inginkan dan pastinya berpengaruh terhadap masa depan dan faktor yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah jawaban dari mahasiswa yang kemudian di analisis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum faktor dari luar memiliki persentase tertinggi terhadap motivasi memilih program studi Pendidikan Agama Islam dengan persentase 53% dan faktor dari dalam dengan jumlah persentase 47% yang mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan faktor secara khusus yang memiliki persentase tertinggi adalah suka belajar ilmu agama Islam dibandingkan dengan faktor yang lain. Responden menyatakan suka belajar ilmu agama Islam adalah pilihan yang terbaik untuk memilih program studi Pendidikan Agama Islam dengan persentase sebanyak 67% sangat setuju dengan pilihan ini.

Kemudian motivasi sendiri dengan pilihan terbanyak yang dipilih mahasiswa dengan persentase 55% sangat setuju dengan pilihan ini, selanjutnya

kemampuan pribadi dengan persentase sebanyak 25% sangat setuju, akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam dengan persentase sebanyak 24% sangat setuju, peluang kerja dengan persentase sebanyak 24% sangat setuju, kemudian lokasi kampus dengan persentase sebanyak 17% sangat setuju, UKT murah dengan persentase sebanyak 7% sangat setuju, pengaruh orang tua dengan persentase sebanyak 5% sangat setuju, prestasi SMA dengan persentase sebanyak 2% sangat setuju dan yang terakhir pengaruh teman dengan persentase sebanyak 1% sangat setuju dengan pilihan ini.

Para mahasiswa cenderung meniatkan keinginannya untuk masuk program studi Pendidikan Agama Islam melalui suka belajar ilmu agama Islam dan motivasi sendiri bukan dari pengaruh orang tua maupun teman. Tetapi hasil penelitian menunjukkan penilaian terhadap kuesioner bahwa responden banyak yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk masuk ke program studi Pendidikan Agama Islam, jika karena pengaruh orang tua maupun pengaruh teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam yaitu faktor dari dalam yang meliputi faktor motivasi sendiri, kemampuan pribadi, suka belajar ilmu agama Islam, prestasi SMA, pengaruh orang tua, pengaruh teman, UKT murah, peluang kerja, akreditasi prodi, dan lokasi kampus.

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa angkatan 2022 di STAIN Majene yaitu karena suka belajar ilmu agama Islam. Mahasiswa memilih suka belajar ilmu agama islam terbanyak dengan memiliki persentase yang sangat tinggi yaitu 67% menjawab sangat setuju.

2. Namun secara umum faktor dari luar memiliki persentase tertinggi terhadap motivasi memilih program studi Pendidikan Agama Islam dengan persentase 53% dan faktor dari dalam dengan jumlah persentase 47% mempengaruhi motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan faktor secara khusus yang memiliki persentase tertinggi adalah suka belajar ilmu agama Islam dibandingkan dengan faktor yang lain.

B. Saran

1. Bagi Pihak Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

- a. Faktor yang memiliki persentase tertinggi adalah suka belajar ilmu agama Islam (faktor dari dalam), hal tersebut dapat menjadi acuan bagi pihak jurusan untuk memaksimalkan kualitas mahasiswa tersebut agar tujuan program studi ataupun jurusan Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik.
- b. Faktor motivasi sendiri dan pengaruh orang tua menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam dalam menjawab kuesioner tersebut, oleh karena itu perlu kembali lagi mempertimbangkan untuk selalu mengasah dan melakukan yang terbaik untuk mutu pendidikan bagi pihak prodi ataupun jurusan. Salah satunya menambah sarana dan prasarana dan menjadikan prodi Pendidikan Agama Islam terakreditasi A.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa faktor dari dalam (suka belajar ilmu agama Islam) merupakan faktor yang menjadi sasaran untuk masuk ke Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, bagi mahasiswa yang sedang dalam studinya untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya dalam menempuh jenjang pendidikan di STAIN Majene.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang motivasi mahasiswa memilih program studi pendidikan agama Islam. Sebab faktor yang diteliti hanya terbatas, seperti yang dibahas di atas, maka untuk penelitian selanjutnya perlu menambah lagi karena masih banyak faktor-faktor yang lain perlu untuk dipertimbangkan dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam.